

**MEMOHON PERTOLONGAN DENGAN SABAR DAN SHALAT
DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)**

Disusun Oleh:

Muhammad Sina'

09530007

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sina'
Nim : 09530007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Sendangduwur, Paciran, Lamongan
Telp/Hp : 085736674426
Judul : Memohon Pertolongan dengan Sabar dan Shalat
dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Saya yang menyatakan,


(Muhammad Sina')
NIP. 0953000



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Sina'
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Sina'
Nim : 09530007
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : Memohon Pertolongan dengan Sabar dan Shalat dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1722/Un.02/Du/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : MEMOHON PERTOLONGAN DENGAN SABAR
DAN SHALAT DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN
TAFSIR TEMATIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SINA'
Nomor Induk Mahasiswa : 09530007
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 87 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 02 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ

الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu

berpikir? QS al-Baqarah [02]: 44.

PERSEMBAHAN

Karya ini kami persembahkan untuk:

Pengembara ilmu yang haus akan kajian Tafsir,

Serta Masyarakat pada umumnya.

Semoga coretan kami

mampu menginspirasi penelitian selanjutnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987, No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan y
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditullis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditullis	<i>'Iddah</i>

3. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditullis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditullis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau mendapat harakat hidup (fathah, kasrah dan dammah), ditulis t:

زكاة الفطرة	Ditullis	<i>Zakātul Fiṭrah</i>
-------------	----------	-----------------------

- c. Bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, ditulis h

المدينة المنورة	Ditulis	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>
-----------------	---------	---------------------------------

4. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍamah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	ā <i>Jāhiliyyah</i>
FATHAH + YA' MATI تنسى	Ditulis Ditulis	ā <i>Tansā</i>
KASRAH + YA' MATI كريم	Ditulis Ditulis	ī <i>Karīm</i>
ḌAMMAH + WAWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>Furūd</i>

6. Vocal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
------	---------	----------------

8. Kata sandang alif lam yang diikuti huruf Qamariyyah ditulis “al”

الجلال	Ditulis	<i>al-Jalāl</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

9. Kata sandang alif lam yang diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

الرحيم	Ditulis	<i>ar-Rahmān</i>
السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>

10. Huruf Besar (kapital)

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang:

وما محمد الا رسول	Ditulis	<i>wa mā Muḥammadun illā Rasūl</i>
-------------------	---------	------------------------------------

11. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Penulisan kata-kata yang terdapat di dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut pengucapannya atau penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> atau <i>ẓawīl furūd</i>
------------	---------	--

ABSTRAK

Al-Quran merupakan pedoman atau petunjuk bagi umat Islam untuk mengarungi samudra kehidupan. Ajarannya tidak hanya ditujukan kepada bangsa tertentu dalam waktu tertentu. Oleh karena itu al-Quran bersifat universal. Salah satu bentuk ajaran yang termaktub di dalamnya adalah ayat memohon pertolongan dengan sabar dan shalat. Ayat ini diresapi oleh masyarakat Islam Indonesia dengan berbagai cara, salah satunya dengan melaksanakan shalat Istisqa'. Shalat ini dilakukan sebagai bentuk usaha akibat terjadinya kekeringan yang melanda. Berangkat dari sinilah peneliti hendak mengkaji bagaimana sebetulnya al-Quran berbicara tentang tema di atas.

Kajian ini sangat penting mengingat ayat yang menyebutkan tema di atas ditinjau dari segi bahasa tersimpan rahasia yang perlu diketahui, yaitu pemilihan kata *isti'ānah*. Agar pembahasan tidak melebar, peneliti membatasi kajian ini menjadi dua bahasan. Pertama; bagaimana pengertian ayat tentang tema yang sedang peneliti kaji. Kedua; apa dampak penggunaan kata *isti'ānah* yang diambil dari kata *wasta'inū* terhadap ayat yang sedang peneliti kaji. Untuk membantu menjawab poin pertama, peneliti menggunakan metode tafsir tematik. Sedangkan untuk mengetahui dampak dari penggunaan kata *isti'ānah*, peneliti melakukan perbandingan kata yang berdekatan dengan kata *isti'ānah*.

Benang merah yang peneliti hasilkan dari penelitian ini adalah sabar dan shalat merupakan cara Manusia memohon pertolongan kepada Allah. Cara ini ditempuh dalam rangka menekan hawa nafsu agar tidak mempengaruhi jiwa Manusia untuk selalu berbuat kebaikan serta menjauhi hal-hal yang dilarang, dan menahan hawa nafsu agar tidak mengeluh terhadap musibah atau cobaan yang timbul dari luar kendali diri Manusia.

Memohon pertolongan kepada Allah dengan cara bersabar serta melaksanakan shalat harus diamalkan dalam segala lini kehidupan serta tidak mengenal batas waktu. Baik itu urusan ibadah atau non ibadah, baik ketika terjadi paceklik, masa sulit atau tidak, baik ketika terjadi konflik atau masa damai. Penegasan ini merupakan konsekuensi dari pemilihan kata *isti'ānah* pada ayat yang dikaji.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kalimat syukur sepantasnya kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala anugrah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, serta keluarga, dan para sahabatnya, yang telah menunjukkan jalan kebenaran, yaitu jalan yang diridhai-Nya.

Melalui upaya dan usaha yang melelahkan, akhirnya dengan pertolongan serta hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan skripsi ini. Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, baik bersifat moril maupun material. Untuk itu, pada kesempatan ini penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kami berikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, selaku Ketua Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir, Bapak Afdawaiza M.A selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir yang telah mempermudah kami dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki M.A selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing kami selama proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan yang sangat berarti selama proses pendidikan.
5. Semua Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pembelajaran dan administrasi.

6. Keluarga tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga nilainya. Semoga anugrah Allah selalu mengiringi kehidupan keluarga kami tercinta.
7. Teman-teman IAT angkatan 2009, semoga tetap bersatu dan saling membantu, meskipun sudah tidak lagi belajar bersama.
8. Sahabat-sahabat yang banyak membantu melalui doa, serta dukungan yang sangat berarti sehingga skripsi ini selesai dibuat.
9. Megadeth, Artillery, Suffocation, yang telah memompa semangat kami dalam proses pembuatan skripsi melalui lagu-lagunya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, kritik, saran dan masukan yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan. Besar harapan kami untuk menghadirkan skripsi ini agar bisa bermanfaat untuk pengembangan keilmuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Penulis,

Muhammad Sina'
NIM. 09530007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengolahan Data	14
F. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II STRUKTUR KALIMAT.....	 17
A. <i>Isti'ānah</i>	17
1. Pengertian <i>Isti'ānah</i>	17
2. Term <i>Isti'ānah</i> dalam al-Quran.....	20
3. Antara <i>al-Isti'ān</i> , <i>al-Istinṣār</i> , dan <i>al-Istighāṣ</i>	24

a. <i>al-Istinṣār</i>	24
b. <i>al-Istighāṣ</i>	29
B. Sabar.....	33
1. Sabar dalam tinjauan teoritik	33
2. Term sabar dalam al-Quran.....	37
C. Shalat.....	46
1. Shalat dalam tinjauan teoritik	46
2. Term shalat dalam al-Quran.....	50
 BAB III MENYELAMI MAKNA MEMOHON PERTOLONGAN DENGAN SABAR DAN SHALAT DALAM AL-QURAN	 60
A. Ayat Memohon Pertolongan dengan Sabar dan Shalat.....	60
B. Setting Historis.....	60
C. Hubungan Ayat dengan Ayat Sebelumnya	66
D. Pemahaman ayat.....	76
 BAB IV PENUTUP	 90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	93
 DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi kalangan muslim, cara memohon pertolongan kepada Allah adalah dengan bersabar dan melaksanakan shalat. Hal ini sebagaimana termaktub dalam QS al-Baqarah [02]: 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”.

Ayat tersebut kemudian diulang pada QS al-Baqarah [02]: 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Ada fenomena menarik yang terjadi di Aceh ketika mendapat kesulitan. Musim kemarau beberapa bulan yang lalu menyebabkan kekeringan di mana-mana. Bupati Aceh Besar, Mukhlis Basyah mengintruksikan seluruh camat di kabupaten setempat mengkoordinir masyarakat untuk melaksanakan shalat Istisqa karena hujan belum turun dalam jangka waktu lama. “Mari kita bersama-sama memohon kepada Allah agar dapat segera menurunkan hujan yang berkecukupan guna mengakhiri kemarau panjang yang melanda Aceh Besar,” katanya disela-sela memimpin rapat membahas solusi kekeringan lahan di Aceh Besar. Tidak hanya melakukan shalat meminta hujan, dia juga melakukan berbagai langkah antisipasi untuk mencegah

terjadinya gagal panen (puso) tanaman pada milik petani yang dilanda kekeringan. Beberapa solusi yang telah dilakukan yaitu menginstruksikan kepada instansi terkait untuk mendeteksi titik-titik yang bisa dibuat sumur bor dan sistem pompanisasi. Sehingga lahan terdekat dapat teraliri air.¹

Pemerintah pusat yang diwakili Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin juga melakukan salat meminta hujan. Seperti yang dilansir oleh Antara News pada 1/11/2015. Shalat Istisqa dihadiri Wakil Presiden RI Jusuf Kalla dan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin di pelataran Masjid Istiqlal, Jakarta. Shalat istisqa ini dihadiri oleh ribuan jamaah dari berbagai kalangan, baik itu keluarga hingga murid dari madrasah-madrasah. “Semoga apa yang kita alami di bulan-bulan terakhir bisa diakhiri dan Allah menurunkan berkah dan anugerah dalam bentuk hujan di semua wilayah tanah air,” kata Menteri Agama tersebut.²

Memohon pertolongan dengan sabar dan shalat juga menjadi tradisi sahabat Nabi pada zaman dahulu. Al-Marwazi (294 H) mengemukakan:³

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: نُعِي إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ ابْنٌ لَهُ وَهُوَ فِي سَفَرٍ فَقَالَ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: فَعَلْنَا مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ، وَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ {وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ}.

¹ Muhammad Ifdhal, *Kemarau Panjang, Pemkab Aceh Besar Instruksikan salat istisqa*, dalam http://www.antaranews.com/berita/419134/kemarau-panjang-pemkab-aceh-besar-instruksikan-shalat-istisqa?utm_source=related_news&utm_medium=related&utm_campaign=news. Diakses pada Rabo, 2 Februari 2016.

² Nanien Yuniar, *Salat Istisqa diikuti Ribuan Orang*, dalam http://www.antaranews.com/berita/526827/shalat-istisqa-di-istiqlal-diikuti-ribuan-orang?utm_source=related_news&utm_medium=related&utm_campaign=news. Diakses pada Rabo, 2 Februari 2016.

³ Abu Abdillah Muhammad ibn Nasr al-Marwazi, *Ta'zīmu Qadr al-Ṣalāh*, (Maḍīnah Munawwarah; Maktabah ad-Dār, 1406), juz 1, hlm. 222.

Telah bercerita Yahya ibn Yahya, telah bercerita Husyaim, dari Khalid, dari Zaid, dari Ayahnya. Dia berkata: pada suatu hari Ibnu Abbas ketika dalam suatu perjalanan mendapat kabar tentang kematian putranya. Kemudian Ibn Abbas membaca inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, lalu turun dari kendaraannya dan melakukan salat dua rakaat. Kemudian dia berkata saya telah melakukan apa yang telah Allah perintahkan seraya membaca surat al-Baqarah ayat 45.

Melihat fenomena-fenomena di atas, memohon pertolongan kepada Allah dengan cara bersabar dan melaksanakan shalat tidaklah melangit. Keduanya diresapi, dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Nah dari sinilah, sebagai pegiat al-Quran dan Tafsir, penulis tertarik untuk menelisik lebih dalam bagaimana sebenarnya al-Quran berbicara tentang memohon pertolongan dengan sabar dan shalat.

Ketertarikan itu bertambah setelah peneliti membaca ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. Peneliti menemukan kesulitan-kesulitan untuk memahami ayat di atas. Problem tersebut adalah: Pertama, dalam konteks ayat yang akan diteliti, hubungan antara *isti'ānah* dengan shalat di satu sisi dan *isti'ānah* dengan sabar di sisi lain bukanlah perkara gampang untuk dipahami. Banyak kemungkinan-kemungkinan terjadi, apakah sabar dan shalat dalam ayat yang sedang peneliti kaji dipahami sebagaimana pada umumnya, atau tersembunyi makna lain. Memahami ayat secara komprehensif dengan merujuk produk penafsiran mufassir sangatlah penting. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah kaprahan dalam mengamalkan ayat di atas.

Problem kedua, pemilihan kata yang terdapat pada ayat di atas, yaitu kata *isti'ānah*. Kalau kita merujuk pada kosa kata bahasa arab, kata yang bermakna memohon pertolongan bukan hanya *isti'ānah* saja. *Istinṣārah*, *Istighāṣah*, juga

memiliki makna yang sama. Namun, al-Quran dalam konteks ayat di atas lebih memilih kata *isti'ānah* dibanding kata-kata yang berdekatan. Pemilihan kata tersebut tentunya memiliki tujuan.⁴ Hal ini patut dicari perbedaan serta karakteristik masing-masing sehingga efek yang ditimbulkan dari pemilihan kata dapat diketahui.

Dalam terminologi ilmu bahasa Arab, hal ini dikenal dengan istilah *at-Tarāduf*, secara bahasa yaitu berturut-turut, mengikut atau membonceng.⁵ Sedangkan secara istilah, *at-Tarāduf*, adalah dua kata atau lebih yang memiliki satu arti ketika dilihat dari akar katanya. Seperti perkataan cantik dengan perkataan indah, manusia dengan insan, begitu juga misalnya dengan kata al-Kitab dan al-Qur'an, dianggap memiliki makna yang sama.⁶

Ada dua pandangan ulama yang bersepakat ada tidaknya *Tarāduf* dalam al-Qur'an. Pertama, kelompok ulama yang menolak sinonimitas dalam al-Qur'an, alias berteori bahwa bahasa al-Qur'an itu anti sinonimitas, seperti Ahmad bin Faris dalam karyanya yang berjudul *aṣ-Ṣāhibī*, Ibn Darstawaih (347 H) dalam karyanya yang berjudul *Taṣḥīḥ al-Faṣīḥ*, Abu Hilal al-'Askari (395 H) dalam karyanya *al-Furūq al-Lugawīyyah*, ar-Raghib al-Asfihani (502 H) dalam karyanya *al-Mufradāt fī Gharrīb*

⁴ Contoh sederhana adalah kata makan dan sarapan. Keduanya merupakan kata yang memiliki makna yang sama tetapi berbeda karakteristiknya. Sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa kata makan bersifat umum yang tidak dibatasi waktu, sementara istilah sarapan bersifat khusus. Sehingga ketika seseorang berkata pada temannya pada waktu siang hari dengan menggunakan redaksi sarapan "saya sarapan dulu", dampak dari penggunaan kata sarapan, kita langsung bisa menebak, bahwa orang tersebut pada waktu pagi hari belum makan nasi sama sekali. Artinya, bahwa pemilihan kata bukan sekedar spontanitas, tetapi memiliki tujuan tertentu.

⁵ Khafīl bin Aḥmad Al-Farāhīdī, *al-'Ain* (Beirut: Mu'assasah Dār Hijrah, 1991), hlm. 22.

⁶ Waryani Fajar Riyanto, *Antisynonimitas Tafsir Sufi Kontemporer*, hlm. 146-147, dalam *Jurnal Episteme*, Volume 9, no. 1, 2014.

al-Qur'ān dan sebagainya.⁷ Mereka mempunyai alasan bahwa setiap kalimat dalam bahasa Arab (*al-Qur'an*) memiliki makna yang spesifik, yang membedakan antara satu kalimat dengan lainnya, seperti kata *al-insān* dan kata *al-basyar*. Kata *al-insān* yang bermakna manusia dalam bahasa Arab berasal dari kata *an-nisyān* yang artinya lupa. Dalam perspektif sufistik, kata *al-insān* merupakan bentuk *taṣnīyah* dari kata *ins* yang ditambah *alif* dan *nun*, sehingga menjadi *ins-ān*, yang artinya dua jenis *ins* (*jalāliyah* dan *jamāliyah*), yaitu insan kamil. Sedangkan kata *al-basyar* yang juga bermakna manusia terambil dari kata *al-basyrah* yang artinya kulit karena manusia adalah makhluk yang kelihatan kulitnya.⁸

Kedua, ulama yang sependapat dengan adanya sinonimitas dalam *al-Qur'an*, di antaranya adalah: al-Qutrub (206 H), Ibn Ya'isy (649 H), Hamzah al-Asfahani (360 H), Ibn Khalawaih (370 H), ar-Rummani (392 H), Fairuzabadi (817 H), as-Suyuti (911 H), dan sebagainya. Mereka berpendapat bahwa sinonimitas atau *at-tarāduf* boleh terjadi dalam bahasa, seperti dua istilah yang memiliki kesamaan arti atau sebagai sifat dari kalimat tersebut. Akan tetapi mereka yang sependapat dengan sinonimitas memberikan kriteria tertentu, di antaranya: sinonim boleh saja pada dua kata yang sama maknanya akan tetapi berbeda *makhraj*-nya, seperti kata *arsala* dalam QS al-An'am [06]: 42 dan *ba'asa* dalam QS an-Nahl [16]: 36, keduanya bermakna mengutus.⁹ Berangkat dari kegelisahan-kegelisahan ini, peneliti akan

⁷ Waryani Fajar Riyanto, *Antisynonimitas*....., hlm. 147.

⁸ Waryani Fajar Riyanto, *Antisynonimitas*....., hlm. 147-148.

⁹ Waryani Fajar Riyanto, *Antisynonimitas*....., hlm. 148.

membuat sebuah coretan dengan judul Memohon Pertolongan Dengan Sabar Dan Shalat Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik).

B. Rumusan Masalah

Uraian singkat di atas merupakan kerangka awal sebelum membicarakan lebih lanjut tentang tema yang akan peneliti kaji sebagai fokus dan objek penelitian yang dilakukan. Hasil pembacaan atas penafsiran para mufassir pada akhirnya akan diarahkan pada upaya-upaya akademik, terutama dalam membahas apa yang menjadi objek penelitian yang tentunya akan dilakukan secara sistematis. Untuk menghindari penyimpangan pembahasan, dilakukan fokus penelitian atau perumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan memohon pertolongan dengan sabar dan shalat dalam al-Quran?
2. Apa implikasi penggunaan kata *Isti'ānah* pada ayat-ayat memohon pertolongan dengan sabar dan shalat dalam al-Quran?

C. Tujuan dan kegunaan

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman atau maksud memohon pertolongan dengan sabar dan shalat dalam al-Quran.
2. Mengetahui dampak penggunaan kata *Isti'ānah* pada ayat-ayat memohon pertolongan dengan sabar dan shalat dalam al-Quran.

Lebih luas, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah: pertama, sebagai pemantik untuk penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai sabar dan shalat dalam al-Quran. Kedua, memberikan informasi kepada peneliti sendiri serta masyarakat, tentang pemahaman ayat memohon pertolongan kepada Allah dengan cara bersabar dan melaksanakan shalat. Ketiga, meneguhkan hati peneliti agar selalu ingat kepada sang pencipta.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, banyak sekali skripsi yang menyinggung ayat tentang memohon pertolongan dengan sabar dan shalat. Namun, pembahasan tersebut tidak dijadikan tema khusus. Mayoritas kajian-kajian sebelumnya membahas sabar dan shalat dalam al-Quran secara umum, kemudian di dalamnya menyinggung ayat tentang tema yang akan peneliti kaji. Di antara skripsi yang mengkaji tentang judul yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Isti'anah dalam al-Quran, analisis terhadap Qs al-Fatihah (01): 05, Qs al-Baqarah (02): 45 & 153, Qs Yusuf (12): 18, Qs al-Anbiya (21): 112.

Skripsi tersebut ditulis oleh Mukhtar Hafifi lewat bimbingan Dr. Ahsin Sakho Muhammad, MA. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah ini memaparkan makna memohon pertolongan di dalam al-Quran. Mukhtar Hafifi mencoba mengidentifikasi makna *isti'ānah* dengan

kata-kata lain yang semakna, setelah itu mengaplikasikannya dalam ayat-ayat yang sudah di sebutkan di atas.

Sayangnya, dalam penelitiannya, dia tidak memaparkan secara jelas perbedaan antara *isti'ānah* dengan makna yang berdekatan, sehingga dampak dari penggunaannya tidak diketahui. Nah, dalam penelitian ini, penulis akan mencoba menjelaskan secara detail perbedaan antara kata *isti'ānah* dengan kata-kata yang berdekatan sehingga karakteristik dari masing-masing kata tersebut serta dampak penggunaannya dapat diketahui.

2. Sabar dan Shalat dalam al-Quran Menurut Pemikiran al-Alusi dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani.

Skripsi tersebut di tulis oleh Robiah al-Adawiyah lewat bimbingan Prof. Dr. Muhammad Chirzin. Skripsi yang terdiri dari 106 halaman ini menelaah produk penafsiran seorang ahli dalam bidang bahasa, yaitu al-Alusi tentang sabar dan salat dalam al-Quran. Rabiah al-Adawiyah dalam skripsinya mencoba menjelaskan biogarafi al-Alusi serta tafsirnya, sabar dan shalat secara umum yang meliputi makna sabar dan shalat, keutamaan keduanya, dan penafsiran al-Alusi di dalam kitab Ruh al-Ma'ani.

Ketika membahas ayat yang berhubungan dengan memohon pertolongan dengan sabar dan shalat, dia tidak membicarakan secara detail bagaimana hubungan ayat tersebut dengan ayat sebelumnya, kemudian konteks pembicaraan ayat tersebut. Hal ini wajar mengingat penelitian yang

dilakukan adalah penelitian tokoh, sehingga fokus yang dilakukan adalah memaparkan sabar dan shalat menurut al-Alusi. Hal inilah yang membedakan penelitian Robiah al-Adawiyah dengan yang akan penulis teliti, dimana fokus kajian peneliti adalah memohon pertolongan dengan sabar dan shalat.

E. Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*lebrary research*), yaitu semua data-datanya berasal dari data-data tertulis yang telah terpublikasikan, yang berkaitan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Sedangkan metode yang digunakan peneliti untuk mengupas tema yang akan dikaji adalah metode tematik perspektif al-Farmawi. Setidaknya hingga kini, ketika berbicara tentang metodologi tafsir al-Quran, pemerhati kajian al-Quran tak terkecuali pemerhati al-Quran di Indonesia banyak merujuk pada klasifikasi al-Farmawi. Sebagaimana dilansir para peminat studi ilmu tafsir, al-Farmawi memetakan metode penafsiran al-Quran menjadi empat bagian pokok.¹⁰

¹⁰ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (yogyakarta; LkiS, 2013), hlm. 111

Pertama; tahlili, suatu metode yang menjelaskan makna-makna yang dikandung ayat al-Quran yang urutannya disesuaikan dengan tertib ayat yang ada dalam mushaf al-Quran. Penjelasan makna ayat tersebut bisa makna kata atau penjelasan umumnya, susunan kalimatnya, sebab turunnya, serta keterangan yang dikutip dari Nabi, sahabat maupun tabi'in. Contohnya, *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Quran* karya Ibnu Jarir at-Thabari (310 H), *Mafātīh al-Ghaib* karya Fakhruddin ar-Razi (606 H), *Hadāiq al-Quran* karya as-Sulami (412 H)¹¹.

Kedua; ijmalī, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menafsirkan ayat al-Quran dengan cara mengemukakan makna ayat secara global. Sistematisanya mengikuti urutan surat al-Quran, sehingga makna-maknanya saling berhubungan. Penyajiannya menggunakan ungkapan yang diambil dari al-Quran sendiri dengan menambahkan kata atau kata penghubung, sehingga memudahkan para pembaca dalam memahaminya. Contohnya, *Tafsīr al-Quran al-Karīm* karya Muhammad Farid Wajdi.

Ketiga; muqaran, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menafsirkan ayat al-Quran dengan cara perbandingan. Perbandingan ini meliputi tiga hal, yaitu perbandingan antar ayat, perbandingan ayat al-Quran dengan hadits, dan perbandingan penafsiran antar mufassir. Contohnya, *al-*

¹¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia.....*, hlm. 111-112. Lihat juga M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah dan Ulumul Quran*, (jakarta; Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 172.

Jāmi' li Ahkām al-Quran karya al-Qurtubi, *Durrah at-Tanzīl wa Ghurrah at-Ta'wīl* karya al-Iskafi.¹²

Keempat; mawdu'i, yaitu menafsirkan ayat al-Quran secara tematis. Metode ini mempunyai dua bentuk. Pertama, membahas satu surat al-Quran dengan menghubungkan maksud antar ayat serta pengertiannya secara menyeluruh. Dengan metode ini, ayat tampil dalam bentuknya yang utuh. Contohnya, *at-Tafsīr al-Wāḍih* karya Muhammad Mahmud al-Hijā'i. Kedua, menghimpun ayat al-Quran yang mempunyai kesamaan arah dan tema, kemudian dianalisis dan dari sana ditarik kesimpulan. Biasanya model ini diletakkan dibawah bahasan tertentu. Contohnya *al-Mar'ah fi al-Quran* karya Abbas Mahmud al-'Aqqad.¹³

Meminjam istilah Islah Gusmian, model penyajian tematik ini bila dibandingkan dengan model penyajian runtut memiliki kelebihan. Salah satunya adalah membentuk arah penafsiran menjadi fokus dan memungkinkan adanya tafsir silang antar ayat secara komprehensif dan holistik.¹⁴

Al-Farmawi secara rinci mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun suatu karya tafsir berdasarkan metode ini.¹⁵

Pertama; menentukan topik bahasan setelah menentukan batas-batasnya, dan

¹² Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*....., hlm. 113. Lihat juga M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah*....., hlm. 185-186.

¹³ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*....., hlm. 111-112. Lihat juga M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah*....., hlm. 192.

¹⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*....., hlm. 130.

¹⁵ M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah*....., hlm. 193.

mengetahui jangkauannya dalam al-Quran. Dalam konteks tema yang sedang peneliti kaji, hal ini termaktub dalam rumusan masalah. Kedua; menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut. Ketiga; merangkai urutan-urutan ayat sesuai dengan masa turunnya. Keempat; kajian ini merupakan kajian memerlukan bantuan kitab tafsir tahlili, pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya ayat, munasabah, dan pengetahuan tentang dilalah suatu lafal dan penggunaannya. Kelima; menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna. Keenam; melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah yang dibahas. Ketujuh; mempelajari ayat-ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya, atau mengkompromikan antara ayat yang umum dengan ayat yang bersifat khusus.¹⁶

Sedangkan untuk mengetahui dampak penggunaan *isti'ānah* pada ayat yang sedang dikaji, peneliti menggunakan metode perbandingan. Yakni, memaparkan serta melihat penggunaan kata yang berdekatan dengan kata tersebut dalam al-Quran kemudian membedakan karakteristik dari masing-masing dari kata yang peneliti paparkan.

2. Sumber Data.

Seluruh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa bahan-bahan pustaka yang diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang

¹⁶ M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah....*, hlm. 193-194.

dipakai adalah produk penafsiran mufassir tentang ayat-ayat al-Quran terkait dengan tema yang akan diteliti, antara lain *Mafātīḥ al-Ghaib* karya al-Razi (606 H),¹⁷ *al-Jāmi' li Ahkām al-Quran* karya al-Qurtubi (671 H),¹⁸ *Anwār at-Tanzīl wa Asrarū at-Ta'wīl* karya al-Baidhawi (685 H),¹⁹ *Tafsīr al-Quran al-Azīm* karya Ibnu Katsir (774 H).²⁰ Kitab-kitab tersebut digunakan untuk membantu peneliti memahami ayat-ayat yang peneliti himpun sesuai dengan tema yang akan dikaji.

Selain itu, peneliti juga menggunakan kitab *Tahzīb al-Kamāl* karya al-Azhari (370 H),²¹ *al-Furūq al-Lughawiyah* karya Abu Hilal al-'Askari (395 H),²² *Lisān al-'Arab* karya ibn Manzur (711 H),²³ *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Quran* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi' (1388 H).²⁴ Kitab-kitab tersebut digunakan untuk memaparkan pengertian kata yang akan diteliti, perbedaan serta penggunaannya dalam al-Quran.

Sedangkan sumber data skunder yang digunakan adalah sumber-sumber lain yang mendukung atas sumber-sumber primer, yaitu Dahsyatnya Sabar: Mengelola Hati Untuk Meraih Prestasi karya A. Hadi Yasin, Shalat

¹⁷ Fakhru ad-Dīn ar-Rāzi, *Mafātīḥ al-Ghaib*, (Bairūt; Dāru Ihya' at-Turās al-Arabi, 1420 H)

¹⁸ al-Qurtubi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, (Kairo; Dār al-Kutub al-Misriyyah, 1964)

¹⁹ Nāṣiruddīn Abū Saīd al-Baidhāwī, *Anwār al-Tanzīl wa Asrarū al-Ta'wīl*, (Bairut; Dāru Ihya' al-Turās al-'Arabi, 1418 H)

²⁰ Ibn Kāṣir, *Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm*, (Dāru Ṭayyibah Li an-Nasyr wa at-Tawzī', 1999).

²¹ Muḥammad ibn Aḥmad al-Azhari, *Tahzīb al-Kamāl*, (Bairūt; Dāru Ihya' at-Turās al-'Arabī, 2001)

²² Abū Hilāl al-Ḥasan ibn Abdullah al-Askari, *al-Furūq al-Lughawiyah*, (Muassasah an-Nasyr al-Islami, 1412 H)

²³ Ibn Manzūr, *Lisān al-'Arab*, (Bairūt; Dār Ṣadr, 1414 H).

²⁴ Ahmad Fuād Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Quran*, (kairo; Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364)

Sebagai Terapi Psikologi karya Muhammad Bahnasi, Meraih Kenikmatan Shalat karya Husein ibn Audah, serta data-data lain berupa jurnal-jurnal, buku, majalah.

3. Teknik Pengolahan Data.

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tematik maka teknik yang dilakukan untuk mengolah data yaitu dengan cara: mengumpulkan berbagai data yang ada dari sumber primer atau skunder, kemudian dilakukan pengklasifikasian serta perbandingan terhadap data-data yang telah terkumpul, setelah itu memaparkannya dalam bentuk tulisan yang sistematis.

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu suatu bentuk penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka yang telah terkumpul. Setelah dilakukan pendeskripsian terhadap data tersebut kemudian di analisis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat dibutuhkan dalam penelitian sebagai kerangka awal daftar isi agar pembaca mengetahui apa saja yang akan dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab yang berisikan pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan yang berisikan alasan dalam pemilihan judul penelitian yang akan dilakukan. Kemudian agar penelitian terarah dan fokus, perlu dikemukakan suatu rumusan masalah, dari rumusan masalah, akan dijelaskan tujuan dan kegunaan penelitian. Setelah itu dilakukan telaah pustaka, kemudian membahas metode penelitian untuk memberikan gambaran mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan. Terakhir, memaparkan sistematika pembahasan yang berisikan gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab kedua membahas struktur kalimat yang terdiri dari tiga kata kunci, yaitu *isti'ānah*, sabar, dan shalat. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama akan memaparkan pengertian *isti'ānah* serta perbedaannya dengan kata yang semakna. Tujuannya untuk mengetahui karakteristik masing-masing kata, sehingga dapat diketahui dampak yang ditimbulkan dari pemilihan kata tersebut terhadap ayat yang sedang diteliti. Sub bab kedua menjelaskan tentang sabar dalam tinjauan teoritik serta ayat-ayat yang berbicara tentang sabar. Sub bab ketiga menjelaskan shalat secara umum serta ayat-ayat yang berbicara tentang shalat. Tujuannya untuk membantu memahami ayat yang akan diteliti. Adapun cara kerja yang akan peneliti tempuh adalah menjelaskan pengertian dari masing-masing kata di atas melalui sumber primer atau skunder, kemudian menyebutkan penggunaan kata tersebut di dalam al-Quran sesuai urutan kronologi. Kemudian menganalisisnya sesuai dengan pendekatan tematik.

Bab ketiga akan membahas tentang memohon pertolongan dengan sabar dan shalat dalam al-Quran. Bab ini dibagi menjadi empat sub bab. Sub bab pertama akan membicarakan tentang ayat-ayat memohon pertolongan dengan sabar dan shalat. Sub bab kedua membahas tentang sebab turunnya ayat yang akan diteliti. Sub bab ketiga memaparkan munasabah atau hubungan ayat tentang tema yang akan dikaji dengan ayat sebelumnya. Sub bab keempat memaparkan penafsiran mufassir mengenai ayat memohon pertolongan dengan sabar dan shalat. Adapun cara kerjanya adalah mendiskripsikan penafsiran para ulama tentang tema yang akan dikaji, kemudian mengkompromikan serta menganalisis penafsiran tersebut.

Bab keempat merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini yang memuat kesimpulan atau hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini berisi tentang penutup dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan pembahasan serta penelitian terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti dapat menarik benang merah sebagai berikut:

1. Sabar dan shalat merupakan suatu cara memohon pertolongan kepada Allah.

Ayat memohon pertolongan dengan sabar dan shalat dalam al-Quran disebutkan dua kali, yaitu pada QS al-Baqarah [02]: 45 dan QS al-Baqarah [02]: 45. Kedua ayat tersebut saling terkait dan tidak bisa dipahami secara sendiri-sendiri.

Titik tekan yang ingin disampaikan pada QS al-Baqarah [02]: 45 adalah tinjauan aspek internal manusia, yaitu menyangkut aktifitas sadar seseorang. Dalam hal ini Allah mengingatkan kepada manusia untuk selalu memohon pertolongan kepada Allah dengan bersabar, mengendalikan hasrat atau hawa nafsu serta melaksanakan shalat. Sedangkan titik tekan QS al-Baqarah [02]: 153 adalah tinjauan aspek eksternal diri manusia. Dalam hal ini Allah mengingatkan umat manusia agar selalu memohon pertolongan kepada Allah dengan bersabar dan melaksanakan shalat atas tekanan-tekanan atau musibah yang menimpa diri manusia serta melaksanakan shalat. Karena,

terkadang suatu kenikmatan yang akan diberikan kepada manusia beriringan dengan cobaan atau musibah.

Sabar dalam pengertian ini adalah sabar secara istilah, yaitu menahan nafsu dari sesuatu yang ditetapkan dan dilarang oleh akal dan syara'. Sabar dalam hal ini mencakup tiga hal. Pertama, sabar atas kedatangan musibah. Kedua, sabar untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang syara'. Ketiga, sabar agar selalu konsisten melaksanakan perbuatan-perbuatan yang diperintahkan syara'.

Sedangkan shalat dalam hal ini adalah shalat secara istilah, yaitu ucapan serta perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam aktifitas shalat, nafsu terpenjara dan semua tubuh terkekang dengan gerakan-gerakan shalat sehingga tak dapat menuruti semua syahwat. Karena itu, shalat sangat sulit bagi nafsu. Berat sekali menahan kesukaran dalam mengerjakannya. Namun segala kesukaran itu terasa ringan bagi orang-orang yang khusyu'.

2. Ayat ini harus diamalkan seseorang baik ketika terlibat konflik atau tidak.

Penegasan ini merupakan konsekwensi dari pemilihan kata *isti'ānah* serta penggunaannya yang berbentuk kata perintah pada ayat tersebut. Dalam al-Quran, apa yang diminta ketika ber-*isti'ānah* bersifat umum, yaitu hal-hal yang menyangkut urusan duniawi dan hal-hal yang berhubungan dengan ketaatan. Sedangkan gambaran orang yang ber-*isti'ānah* ada dua macam.

Pertama, orang yang memohon pertolongan di satu sisi dan Allah yang maha penolong di sisi lain. *Kedua*, ada dua orang atau dua kelompok yang terlibat konflik, kemudian salah satu di antara mereka ber-*isti'ānah*.

Hal ini berbeda dengan term *istinṣār*. Dalam al-Quran ayat-ayat tentang term tersebut semuanya konteksnya berhubungan dengan konflik. Al-Askari menyatakan kata *an-Nuṣrah* tidak digunakan kecuali jika terjadi perselisihan atau pertengkaran, sedangkan *al-i'ānah* digunakan baik terjadi pertikaian atau tidak. contohnya: pernyataan yang berbunyi seseorang telah menolong orang lain atas orang yang telah mengalahkannya. Maka ketika menyusun kalimat tersebut dalam bahasa arab seseorang bisa memilih antara meggunakan redaksi *a'āna* atau *naṣara*, tetapi jika terdapat pernyataan yang berbunyi seseorang telah menolong kefakiran orang lain ketika dia memberi makanan kepada orang tersebut, maka redaksi yang tepat adalah *a'āna* bukan *naṣara*, *al-I'ānah* bersifat umum sedangkan *an-Nuṣrah* bersifat khusus.

B. Saran-saran

Tafsir dengan teknik penyajian tematik merupakan model tafsir yang digandrungi pegiat tafsir pada masa sekarang. Namun sayangnya, mayoritas dari mereka hanya menguraikan satu kata yang terdapat dalam al-Quran, misalnya *as-Ṣabru fī al-Quran* karya Yusuf Qardhawi. Padahal tema-tema menarik dalam al-Quran terkadang berupa susunan kalimat, seperti yang ada pada penelitian ini.

Hal inilah yang menyulitkan peneliti untuk memposisikan ayat memohon pertolongan dengan sabar dan shalat di antara ayat-ayat yang berhubungan dengan tema tersebut, yaitu *isti'ānah*, sabar dan shalat. Oleh karena itu perlu adanya penyempurnaan terhadap penelitian ini.

Begitu pula penjelasan tentang *isti'ānah*, perlu kajian yang lebih dalam, baik itu mengenai penjelasannya serta hubungannya dengan makna yang berdekatan, tidak hanya kata *istinṣār* dan *istighāṣ* saja. Sehingga meminjam istilah Izutsu, welstanchaung dari term tersebut dapat dikuasai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Bāqī, Muḥammad Fuād, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Quran*, Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364.
- Abd al-Ghaffar, Muḥammad Hasan, *Uṣūlu I'tiqādi Ahli as-Sunnah wa al-Jamā'ah*, al-Subkah al-Islamiyah, tt
- Abdul Haq dkk, *Formulasi Nalar Fiqih*, Surabaya: Khalista, 2006.
- Ad-Damaghani, Husain Muḥammad, *Qamus al-Qur'an: Ishlah al-Wajuh wa an-Nadzhair fi al-Qur'an al-Karim*, Bairut: Dar al-'Ilm lil Malayin, 1983.
- Adnan Amal, Taufik, *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*, Yogyakarta: FKBA, 2001.
- Ahmad bin Salim Baduwailan dan Hishshah binti Rasyid, *Berobatlah dengan Shalat dan al-Quran*, Solo: Aqwam Media Profetika, 2010.
- Al Mursi, Abul hasan ali bin ismail bin sidah, *al-mukhassis*, Bairut: Daru ihya' at-turas al-arabi, 1996.
- Al-Andalusi, Abū Ḥayyān Muḥammad ibn Yūsuf, *al-Baḥr al-Muḥīṭ fi at-Tafsīr*, Bairut; Dār al-Fikr, 1420H.
- Al-Anshari, Zakaria ibn Muḥammad, *Fath al-Wahhāb bi Syarh Minhāj at-Ṭullāb*, Dār al-Fikr, 1994.
- Al-Aṣfihāni, ar-Rāghib, *Mufradāt Alfāz al-Quran*, Damaskus: Dār al-Qalam, 2009.
- _____. *Tafsīr ar-Rāghib al-Aṣfihāni*, Jāmi'ah Ṭanṭa: Kuliah al-Adab, 1999.
- Al-Askari, Abū Hilāl al-Ḥasan ibn Abdullah, *Mu'jam al-Furūq al-Lughawiyyah*, Muassasah an-Nasyr al-Islami, 1412 H.
- Al-Azhari, Muḥammad ibn Aḥmad, *Tahzīb al-Kamāl*, Bairūt: Dāru Ihya' at-Turās al-'Arabī, 2001.
- Al-Baidhāwi, Nāṣiruddīn Abū Saīd, *Anwār at-Tanzīl wa Asrāru al-Ta'wīl*, Bairut: Dāru Ihya' al-Turās al-'Arabī, 1418 H.
- Al-Bukhāri, Muḥammad ibn Ismā'il, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Dāru Ṭūq an-Najāḥ, 1422 H.
- Al-Farāḥidi, Khālil ibn Aḥmad, *Kitāb al-'Ain*, Dāru Maktabah al-Hilāl, tt.
- Al-Ghālayaini, Muṣṭafā, *Jāmi' ad-Durūs*, Bairūt: al-Maktabah al-'Isriyyah, 1993.

- Al-Ghaniman, Abdullah Ibn Muhammad, *Syarah Fath al-Majīd*, as-Subkah al-Islamiah, tt.
- Al-Ḥākim, Abū ‘Abdillāh, *Mustadrak ‘Ala as-Ṣaḥīḥaini*, Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990.
- Al-Ḥanafī, Muḥammad ibn Abī Bakr, *Mukhtār as-Siḥāh*, Bairūt: al-Maktabah al-‘Isriyah, 1999.
- Al-Harawi, Muhammad Amin Ibn Abdullah, *Tafsīr Ḥadāiq ar-Rauḥ wa ar-Raiḥān fi Rawabī Ulum al-Quran*, Libanon: Dārū Ṭuq an-Najāh, 2001.
- Al-Jauhari, Abū Naṣr Ismā‘īl ibn Aḥmad, *as-Ṣiḥāh Tāj al-Lughah Wa Ṣiḥāh al-‘Arabiyyah*, Bairūt: Dār al-‘Ilmi, 1987.
- Al-Khāzin, ‘Alā’uddīn Ali ibn Muḥammad, *Lubāb at-Ta’wīl fi Ma’āni at-Tanzīl*, Bairūt: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1415 H.
- Al-Kurdi, M. Amin, *Tanwir al-Qulub fi Muamalatī Allam al-Ghuyub*, Indonesia: al-Haromain Jaya, 2006.
- Al-Marāghī, Aḥmad Ibn Muṣṭafā, *Tafsīr al-Marāghī*, Mesir: Syirkatu Maktabah Mustafa wa Awladihi, 1946
- Al-Marwazi, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Naṣr, *Ta’zīmu Qadr al-Ṣalat*, Madīnah Munawwarah: Maktabh al-Dār, 1406.
- Al-Maḥhari, al-Ḥusain ibn Maḥmūd, *al-Mafātīḥ fi Syarḥ al-Maṣābiḥ*, Dār an-Nawādir, 2012.
- Al-Padangi, Muhammad Yasin ibn Isa, *khusnu al-Siyaghah Syarḥ Durus al-Balaghah*, Sarang, Rembang: Pondok al-Anwar, 1992.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Al-Qur’an Menyuruh Kita Sabar*, terj. Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 1989.
- _____. *as-Ṣabru fi al-Quran*, Kairo: Maktabah wa Hibbah, tt.
- Al-Qattan, Manna’ Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, terj. Mudzakir, Jakarta; Litera Antar Nusa, 2000
- Al-Qurtubi, *al-Jami’ li Ahkam al-Quran*, Kairo: Dar al-Kutub, 1964.
- Al-Utbi, Abū Munzir Salmah, *al-Ibānah al-Lughah al-Arabiyyah*, Wizārah at-Turās al-Qaumi wa as-Ṣaqāfah, 1999.

- Al-Wahidi, Abū al-Ḥasan Ali, *Asbāb Nuzūl al-Quran*, Dār al-Isḥlāh, 1992.
- An-Naisaburi, Muslim ibn Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Bairūt: Dāru Ihya' at-Turās al-Araby, tt.
- Ar-Rāzi, Fakhru ad-Dīn, *Mafātīḥ al-Ghaib*, Bairūt: Dāru Ihya' at-Turās al-Arabi, 1420 H.
- Ar-Ramli, Syihabuddin, *Nihāyah al-Muḥtāj*, Bairūt; Dār al-Fikr, 1984.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pedomān Shalat*, Jakarta; Bulan Bintang, 1989.
- As-Sajastani, Abū Dawud, *Sunan Abī Dawud*, Bairūt: al-Maktabah al-Isriyyah, tt
- As-Syāfii, Syamsuddīn Muḥammad ibn Aḥmad, *as-Sirāj al-Munīr fī al-I'ānah 'alā Ma'rifati Ba'di Kalāmi Rabbina al-Ḥakīm al-Khabīr*, Kairo: Maṭbū'ah Būlāq, 1285.
- At-Ṭhabari, Muḥammad Ibn Jarīr, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Quran*, Muassasah ar-Risālah, 2000.
- At-Tirmīzi, Muḥammad ibn Isā, *Sunan at-Tirmīzi*, Mesir: Syirkatu Maktabah Muṣṭafā al-Ḥalbi, 1975.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Munir: Aqidah, Syariah, dan Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Ba'ali, Said ibn Muhammad, *Syarh al-Muqaddimah al-Khadhramiyyah*, Jedah: Dār al-Minhaj, 2004.
- Bahnasi Muhammad, *Shalat sebagai Terapi Psikologi*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Dawi, Ahsan, *Peran Asbab an-Nuzul Makro dalam Pembentukan Hukum Islam*, dalam www.badilag.net.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Ibn Abdul Aziz, Zainuddin Ahmad, *Fath al-Muīn bi Syarhi Qurrah al-Ain bi Muḥimmāti ad-Din*, Dāru Ibnu Ḥazm, tt.
- Ibn Ahmad, Muhyiddin, *I'rāb al-Qurān wa Bayānuhu*, Bairūt: Dār al-Yamāmah, 1415 H.
- Ibn Asyur, at-Thahir, *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*, Tunisia; ad-Daru at-Tunisia, 1984 H.

- Ibn Fāris, Aḥmad, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, Dār al-Fikr, 1979.
- Ibn Ḥibbān, Muḥammad, *Ṣoḥīḥ ibn Ḥibbān*, Bairūt: Muassasah ar-Risālah, 1993.
- Ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm*, Dāru Ṭayyibah Li an-Nasyr wa at-Tawzī', 1999.
- Ibn Mājjah, *Sunan Ibn Mājjah*, Dāru Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, tt.
- Ibn Manẓūr, *Liṣān al-'Arab*, Bairūt: Dār Ṣadr, 1414 H.
- Ibn Muḥammad ibn 'Abd ar-Razāq, Muḥammad, *Tāj al-'Arūs min jawāhir al-Qāmūs*, Dār al-Hidāyah, tt
- Ibn Muhammad, Muhammad ibn Salih, *Syarah al-Aqīdah al-Wasaṭiah*, Dāru Ibn Jauzi Li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1421 H.
- Ifdhal Muhammad 2016, *Kemarau Panjang, Pemkab Aceh Besar Instruksikan salat istisqa*, http://www.antaranews.com/berita/419134/kemarau-panjang-pemkab-aceh-besar-instruksikan-shalat-istisqa?utm_source=related_news&utm_medium=related&utm_campaign=news
- Khalim, Samidi, *Shalat Islam Kejawen*, Semarang: Prima Media Press, 2010
- Kurniawan, Reiza Farandika, *Rahasia Gerakan Shalat Sembuhkan berbagai Penyakit Jantung*, Publishing Langit, 2014.
- M. Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2001.
- Masyhur, Mustafa, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Nazir, Munzir, *Qawāid al-I'lāl*, Surabaya: Maktabah Sālim Nabḥān, tt.
- Qutub, Sayyid, *Tafsīr Fi zīlāl al-Quran*, terj. Aunur Rafiq Shaleh, Jakarta: Robbani Press, 2003,
- Rizqullah, Mahdi, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik*, Jakarta: Qisthi Press, 2008.
- Ṣaḍīq Khān, Abū at-Ṭayyib Muḥammad, *Faṭḥ al-Bayān fī Maqāṣid al-Quran*, Bairut: al-Maktabah al-Isriyyah, 1992.
- Shihab, M. Quraish dkk, *Sejarah dan Ulumul Quran*, jakarta; Pustaka Firdaus, 2001.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Quran: Tafsir Maudh'i atas Pelbagai Persolan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

_____. *Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab*, Jakarta: Penerbit Republika, 2003.

_____. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000

Subandi, *Sabar: Sebuah Konsep Psikologi*, dalam *Jurnal Psikologi* Volume 38, no 2, Desember 2011.

Syarif, Hade Masyah dkk, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis; Kemukjizatan Sastra dan Bahasa al-Qur'an*, Bekasi: Sapta Sentosa, 2008.

U'sman ibn Umar ibn Abi Bakr, *as-Syāfi'ah fi 'Ilm at-Taṣrīf*, Makkah: al-Maktabah al-Makkiah, 1995.

Yuniar, Nanien, Salat Istisqa diikuti Ribuan Orang, http://www.antaranews.com/berita/526827/shalat-istisqa-di-istiqlal-diikuti-ribuanorang?utm_source=related_news&utm_medium=related&utm_campaign=news.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Sina'

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Maret 1989

Alamat Asal : Jl. Pesantren 07 RT/RW 001/001 Sendangduwur Paciran Lamongan

Alamat Tinggal : Pedak Baru RT/RT 15/07 Karang Bendo Banguntapan Bantul, 55198

Nama Ayah/Ibu : Salim Azhar/Siti Fahimah

Alamat Email : muhammadsina39@yahoo.co.id

No. HP : 085736674426



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
MI	Tarbiyatul Huda Sendangduwur	1995
MI	Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	2001
MTS	Mu'allimin-Mu'allimat Tambakberas Jombang	2003
MA	Mu'allimin-Mu'allimat Tambakberas Jombang	2006
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2009